



Article

Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pada Ruang IGD Rumah Sakit

Izma Daud¹, Julianto², Hanura Aprilia³, Maulidan Nasyir⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

SUBMISSION TRACK

Received: August 02, 2023
Final Revision: August 26, 2023
Available Online: August 29, 2023

KEYWORDS

Kecemasan, *Respon time*

CORRESPONDENCE

Phone: 0895339703418
E-mail: julianto@umbjm.ac.id

ABSTRACT

Pertolongan gawat darurat memiliki sebuah waktu standar pelayanan yang dikenal dengan istilah waktu tanggap (*response time*) yaitu maksimal 5 menit. Pasien dengan kondisi medis yang memerlukan perawatan memiliki perasaan cemas dan ingin segera ditangani agar kondisinya tidak memburuk. Menganalisis hubungan *Response Time* dengan tingkat kecemasan pasien pada ruang IGD Rumah Sakit.

Menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel sebanyak 38 perawat dan 38 pasien yang masuk ke ruang IGD rumah sakit. Teknik *accidental sampling* dan Instrumen HARS dan Observasi *Respon Time* dan menggunakan uji statistik *Spearman Rank*. Hasil uji statistik pada penelitian ini didapatkan nilai $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$ terdapat hubungan yang signifikan antara *response time* dengan tingkat kecemasan pasien di ruang IGD Rumah Sakit. Semakin lambat *Response Time* maka akan semakin berat tingkat kecemasan yang dialami pasien.

I. INTRODUCTION

Pasien yang datang ke IGD biasanya mengalami sakit akut, sakit berat, atau injury yang dapat menyebabkan pasien berada pada kondisi yang labil bahkan mengancam kehidupan pasien. Sehingga petugas kesehatan harus berupaya semaksimal mungkin memberikan pelayanan terbaik dengan cepat, tepat, dan cermat agar status kesehatan pasien dapat tertangani sesuai dengan standar pelayanan kegawatdaruratan (*response time* ≤ 5 menit). Konteks keadaan pasien gawat darurat dapat berpengaruh terhadap status bio psiko-sosial dan spiritual serta kondisi keluarganya (Amelia, Yanny and Silwi, 2018). Dilaporkan oleh Benjamin, Renee Robert et Al (2013)

sekitar 995.379 pasien di IGD beresiko 5% mengalami kesulitan pada saat IGD ramai.

Pasien yang datang mengunjungi atau diantar ke Instalasi gawat darurat mengharapkan penanganan segera oleh perawat. Menurut sebuah laporan dari penyedia layanan Departemen Darurat percaya sekitar 30% pasien yang mengalami nyeri dada mencari perawatan darurat padahal pada kenyataannya mereka tidak menderita ACS namun memiliki kecemasan sebagai masalah utama (Musey et al., 2018).

Kecemasan sendiri terkait dengan masalah kesehatan yang mendasarinya bagi sejumlah besar orang. Dalam beberapa kasus, kecemasan merupakan tanda dan gejala

atau indikator pertama bahwa Anda memiliki penyakit medis. Dalam beberapa kasus pula, kecemasan disebabkan oleh kondisi medis yang memerlukan perawatan (Jiwo, 2012).

Kecemasan merupakan perasaan yang wajar terjadi pada manusia, karena ketika mereka merasa cemas, orang akan menyadari dan mengingatkan mereka akan situasi yang berbahaya dan berbahaya. Namun, ketika kecemasan yang normal dan terkendali berubah menjadi kecemasan yang terus menerus dan tidak terkendali, kecemasan ini akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Dewi & Fauziah, 2018).

Gambaran kecemasan di IGD seperti yang pernah dilaporkan didapatkan bahwa dari sebanyak 68,1 % mengalami kecemasan berat.dari 69 responden yang diteliti, sebanyak 47 responden (Prayer et al., 2019)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di IGD Rumah sakit, bahwa dari 10 responden yang memberi keterangan, 6 orang mengatakan cemas karena kurangnya komunikasi dengan perawatnya, dan 4 mengatakan tidak terlalu mengalami cemas karna memahami tentang keadaan yang dialami.

Dengan demikian menurut beberapa temuan diatas pasien lebih banyak datang ke IGD dengan perasaan cemas dengan kondisinya dan harus diberikan penanganan yang cepat. Untuk itu perlu studi yang lebih lanjut lagi mengenai masalah ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pada Ruang IGD Rumah Sakit.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dan dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien yang masuk ruangan IGD Rumah Sakit. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 38 pasien. Analisis data menggunakan uji *spearman rank*.

III. RESULT

Gambaran Karakterisitik Responden

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

	(f)	(%)
15 – 24 tahun	4	10,5%
25 – 35 tahun	11	28,9%
36 – 45 tahun	7	18,4%
46 – 55 tahun	12	31,6%
56 – 65 tahun	4	10,5%
SMP	5	13,2%
SMA	15	39,5%
D3	7	18,4%
S1	11	28,9%
Ibu Rumah Tangga	6	15,8%
Pelajar/Mahasiswa	4	10,5%
Pensiunan	2	5,3%
Pegawai Negeri Sipil	7	18,4%
Swasta	5	13,2%
Pekerja Honorer	5	13,2%
Wiraswasta	5	13,2%
Wirausaha	4	10,5%
Laki - Laki	18	47,4%
Perempuan	20	52,6%
Response time < 5 menit	33	86,8%
Response time > 5 menit	5	13,2%
Skor 14 – 20 (Kecemasan ringan)	7	18,4%
Skor 21 – 27 (Kecemasan sedang)	17	44,7%
Skor 28 – 41 (Kecemasan berat)	11	28,9%
Skor 42 – 52 (Kecemasan berat sekali)	3	7,9%

Pada tabel menunjukkan bahwa responden paling banyak bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil dan diikuti Ibu Rumah Tangga.

Sedangkan berdasarkan jenis kelamin hampir merata antara laki dan Perempuan dengan perbedaan sekitar 2.6% lebih banyak. *Respon time* sebagian besar memenuhi standar, kemudian sedangkan **Analisis Bivariat**

kecemasan paling banyak pada tingkat kecemasan sedang dan diikuti dengan tingkat kecemasan berat.

Tabel 2: Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pada Ruang IGD Rumah Sakit.

Tingkat Kecemasan	Response time				Σ	%
	< 5 Menit		>5 Menit			
	F	%	F	%		
Ringan	7	18,4%	0	0%	7	18,4%
Sedang	17	44,7%	0	0%	17	44,7%
Berat	9	23,7%	2	5,3%	11	29%
Berat sekali	0	0%	3	7,9%	3	7,9%
Total	33	86,8%	5	13,2%	38	100%
Uji Spearman Rank r = 0.358 p = 0.018 α = 0.05						

Tabel menunjukkan *respon time* sesuai standar kecenderungan pasien di IGD mengalami tingkat kecemasan sedang.

IV. DISCUSSION

Respon time perawat IGD di Rumah Sakit.

Pelayanan perawat di IGD Rumah Sakit memiliki *respon time* sesuai standar dengan persentase yang lebih besar sekitar (86.6 %) dari waktu respon yang lambat. Hal ini menggambarkan jika respon di IGD Rumah sakit ini sudah baik, meskipun begitu namun tetap perlu lebih di optimalkan kembali karena ada sebagian kecil masih dalam rentang waktu yang tidak memenuhi standar yang di rekomendasikan kementerian Kesehatan.

Penyebabnya kemungkinan jumlah perawat yang terlalu sedikit dari jumlah pasien yang berkunjung atau terjadinya kondisi *overcrowded* karena jumlah pasien melebihi jumlah perawat yang sudah sesuai standar. Kepadatan di IGD terbukti menyebabkan kerugian pada pasien yang signifikan seperti penundaan penanganan dan pengobatan termasuk morbiditas dan mortalitas (Kelen et al., 2021).

Selain itu ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi respon time yaitu semakin tinggi pendidikan, lama kerja, pelatihan kegawatdaruratan, fasilitas, dan semakin ringan kondisi kegawatan pasien, cenderung meningkatkan pencapaian standar respon time (Mudatsir et al., 2019).

Tingkat kecemasan pasien di IGD di Rumah Sakit.

Hasil Penelitian didapatkan responden dengan kecemasan sedang, yaitu sebanyak 17 responden dengan persentase sebesar 44,7%.

Pasien yang datang ke IGD cenderung mengalami kecemasan, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal misalnya pasien yang takut akan penyakit nya yang bisa mengancam nyawa nya, dan cemas karena tak kunjung ditangani oleh tenaga kesehatan.

Dari hasil studi yang menunjukkan pasien yang masuk ke instalasi gawat darurat memiliki kemungkinan untuk mengalami kecemasan yang tinggi. Furwanti, E. (2014) Melaporkan tingkat kecemasan pasien IGD, salah satunya disebabkan oleh pengetahuan pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih tenang dalam menghadapi proses perawatan yang akan dijalani dan untuk menekan rasa cemas biasanya pasien melakukan koping sendiri dengan cara berdoa, melakukan distraksi ataupun relaksasi.

Pasien dengan pengetahuan yang cenderung khawatir dan kesulitan dalam menentukan kopingnya sehingga dapat meningkatkan kecemasan. Sebagaimana kecil responden mengalami tingkat kecemasan sedang dengan frekuensi 16 (39%), hal ini dapat dikarenakan sebagian dari pasien berlatar belakang pendidikan SMA dimana koping yang dilakukan cenderung adaptif sehingga pada beberapa pasien dengan tingkat pendidikan SMA biasanya melakukan koping dengan bertanya kepada petugas mengenai kondisi dan rencana tindakannya, melakukan relaksasi, distraksi maupun berdoa sesuai dengan kepercayaannya.

Temuan Khotimah (2021) bahwa Ketidaktepatan dalam pemberian *response time* oleh perawat terhadap pasien dapat dipersepsikan sebagai penolakan terhadap dirinya, hal tersebut menjadi salah satu pemicu dalam peningkatan GABA, peningkatan pada sel saraf yang akan mempengaruhi gyrus parietalis dan peningkatan sel saraf, sehingga akan menimbulkan gejala kecemasan seperti dada terasa berdebar, berkeringat banyak, mukosa bibir terasa kering.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden di ruang IGD Rumah Sakit pada tahun 2022, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *response time* dengan tingkat kecemasan pasien di ruang IGD Rumah Sakit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama *response time* perawat (> 5 menit), maka tingkat kecemasan yang dialami pasien juga akan semakin berat.

Saat *response time* perawat tidak tepat sebagian responden mengalami cemas sangat berat dengan frekuensi 3 (7,9%) hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilaporkan oleh Randy Ambo Dalle (2020) ada hubungan antara *response time* perawat dengan kecemasan pasien kategori triage kuning di IGD RS Islam Faisal Makassar.

Dari Hasil penelitian dapat disimpulkan semakin lambatnya *response time* perawat maka semakin beratnya kecemasan pasien yang akan mempengaruhi tidak stabilnya kondisi dan TTV pasien.

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah pengembangan kemampuan perawat dalam hal *responsiveness* (cepat tanggap), *reliability* (pelayanan tepat waktu), *assurance* (sikap dalam memberikan pelayanan), beban kerja perawat, keterampilan, dan *empaty* (kepedulian dan perhatian dalam memberikan pelayanan), dari perawat kepada pasien (Jordiawan, 2018)

V. CONCLUSION

Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin lama *response time* perawat (> 5 menit), maka tingkat kecemasan yang dialami pasien juga akan semakin tinggi.

REFERENCES

- Amelia k, Yanny t, Silwi i. Keperawatan Gawat Darurat Dan Bencana Sheehy. 1st Ed. Edisi Indonesia Pertama, Singapura: Elsevier. Singapura: Elsevier; 2018.
- Dewi,. Fauzia, Diana h. (2018). Pengaruh Terapi Seft Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Para Pengguna Napza. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*,
- Furwanti, E. (2014). Gambaran tingkat kecemasan pasien di instalasi gawat darurat (IGD) RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- Jiwo, tirta. 2012. Anxiety (Kecemasan). Diakses dari <http://tirtojiwo.org/wpcontent/uploads/2012/06/kuliah-anxiety.pdf> pada tanggal 20 Januari 2022.
- Jordiawan, (2018). Hubungan responsetime dengan tingkat kecemasan pasien di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 02, No.1, Juni 2018
- Kelen, G. D., Wolfe, R., D'onofrio, G., Mills, A. M., Diercks, D., Stern, S. A., Wadman, M. C., & Sokolove, P. E. (2021). Emergency department crowding: the canary in the health care system. *Catalyst.Nejm.Org*. <https://doi.org/10.1056/CAT.21.0217>
- Khotimah, N. H. H., Yudiantono, A. H., & Sumbara, S. (2021). Response time Perawat Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kategori Australian Triage Scale (ATS) 2 dan 3 di Instalasi Gawat Darurat (IGD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 14(2), 63-70.
- Mudatsir, S., Syafar Sangkala, M., & Setyawati, A. (2019). Related Factors Of Response Time In Handling Head Injury In Emergency Unit Of Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Bantaeng General Hospital.
- Musey, P. I., Lee, J. A., Hall, C. A., & Kline, J. A. (2018). Anxiety about anxiety: a survey of emergency department provider beliefs and practices regarding anxiety-associated low risk chest pain. *BMC Emergency Medicine*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/S12873-018-0161-X>.
- Prayer, S., Mario, A., Reginus, K., Program, M., Keperawatan, S. I., & Kedokteran, F. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat (Vol. 7, Issue 2).
- Sun BC, Hsia RY, Weiss RE, Zingmond D, Liang LJ, Han W, McCreath H, Asch SM. Effect of emergency department crowding on outcomes of admitted patients. *Ann Emerg Med*. 2013 Jun;61(6):605-611.e6. doi: 10.1016/j.annemergmed.2012.10.026. Epub 2012 Dec 6. PMID: 23218508; PMCID: PMC3690784.